

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kelapa sawit sebagai tanaman penghasil minyak sawit dan inti sawit merupakan salah satu primadona tanaman perkebunan yang menjadi sumber penghasil devisa non migas bagi Indonesia. Prospek minyak kelapa sawit yang terus meningkat dalam perdagangan minyak nabati dunia telah mendorong pemerintah Indonesia untuk memacu pembangunan areal perkebunan kelapa sawit. Peningkatan produktivitas menjadi alternatif untuk mengembangkan produksi kelapa sawit di Indonesia. Produktivitas kelapa sawit dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, misalnya melalui kegiatan pemeliharaan. Kegiatan pemeliharaan tanaman kelapa sawit meliputi sanitasi tanaman, pengendalian hama dan penyakit, pengendalian gulma, konservasi tanah, penunasan, pengambilan contoh daun dan pemupukan berimbang (Masykur, 2013)

Pemupukan berimbang merupakan suatu kegiatan penambahan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman guna menunjang pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Tanaman kelapa sawit membutuhkan unsur hara makro dan mikro dalam jumlah yang cukup berimbang. Pemberian unsur hara mikro melalui injeksi infus akar pada akar-akar yang aktif tumbuh. Unsur hara makro pada tanaman kelapa sawit diberikan melalui pupuk kimia (anorganik) dengan cara ditabur pada piringan (Bahari, 2010). Pemupukan kelapa sawit harus dilakukan secara berkesinambungan untuk mendukung produktivitas tanaman yang cukup tinggi. Hal tersebut disebabkan tanaman kelapa sawit tergolong tanaman yang sangat memerlukan unsur hara. Pemupukan yang baik mampu meningkatkan produksi hingga mencapai produktivitas yang standar sesuai dengan kelas kesesuaian lahannya. Pemupukan berimbang harus memperhatikan beberapa hal yang sering disebut 5T yaitu tepat dosis pupuk, tepat jenis pupuk, tepat cara aplikasi pupuk, tepat waktu pemupukan, tepat sasaran pemupukan (Fauzi *dkk.* 2012).

Penerapan pemupukan berimbang seringkali tidak dilaksanakan oleh petani karena pengaruh karakteristik sosial ekonomi petani itu sendiri. Karakteristik sosial ekonomi yang dapat berpengaruh terhadap penerapan pemupukan berimbang pada tanaman kelapa sawit khususnya taman belum menghasilkan

(TBM) adalah umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, lama berusahatani, pendapatan, kosmopolitan dan anggota keluarga umur produktif. Hal tersebut tentunya berdampak dengan penerapan pemupukan berimbang TBM kelapa sawit.

Berdasarkan data Distanbunak (2019) Kabupaten Aceh Tamiang merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Aceh. Salah satu komoditi utama tanaman perkebunan di Kabupaten Aceh Tamiang adalah tanaman kelapa sawit. Kabupaten Aceh Tamiang memiliki luas lahan kelapa sawit sebesar 21.145 Ha yang tersebar di seluruh kecamatan. Kecamatan Rantau merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Tamiang. Kecamatan Rantau memiliki luas areal kelapa sawit sebesar 659 Ha dengan jumlah petani sebanyak 126 orang.

Lokasi penelitian ini adalah Kecamatan Rantau. Masalah yang sedang dihadapi di kecamatan rantau saat ini adalah penerapan pemupukan berimbang pada TBM kelapa sawit oleh petani masih rendah. Hal tersebut tertulis dalam program Kecamatan Rantau yang menyebutkan bahwa petani yang menerapkan pemupukan berimbang pada TBM kelapa sawit sebanyak 20%. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis akan membuat penelitian yang berjudul **“Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Terhadap Penerapan Pemupukan Berimbang Pada Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) Kelapa Sawit Di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan penelitian dengan masalah-masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana tingkat penerapan pemupukan berimbang pada tanaman belum menghasilkan kelapa sawit ?
2. Bagaimana pengaruh karakteristik sosial ekonomi terhadap penerapan pemupukan berimbang tanaman belum menghasilkan kelapa sawit?

### **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengkaji tingkat penerapan pemupukan berimbang pada tanaman belum menghasilkan kelapa sawit.
2. Untuk mengkaji pengaruh karakteristik sosial ekonomi terhadap penerapan pemupukan berimbang tanaman belum menghasilkan kelapa sawit.

### **D. Kegunaan**

Adapun kegunaan dari pembuatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.P) di Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Medan.
2. Bagi petani dan kelompok tani, dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh karakteristik sosial ekonomi terdaat penerapan pemupukan TBM kelapa sawit di Kecamatan Rantau Kecamatan Aceh Tamiang.
3. Bagi Penyuluh Pertanian, dapat memberikan gambaran bagaimana pengaruh karakteristik sosial ekonomi terdaat penerapan pemupukan TBM kelapa sawit di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.
4. Bagi Pemerintah Daerah, diharapkan dapat di jadikan sebagai bahan informasi dan landasan dalam mengambil dan menentukan kebijakan pembangunan pertanian di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.